

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 268,074 juta jiwa, menempati peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok (1,42 miliar jiwa), India (1,37 miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 juta jiwa). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020), jumlah penduduk pada tahun 2020 adalah sebanyak 271,066 juta jiwa, atau meningkat 1,12% dibanding tahun 2019.

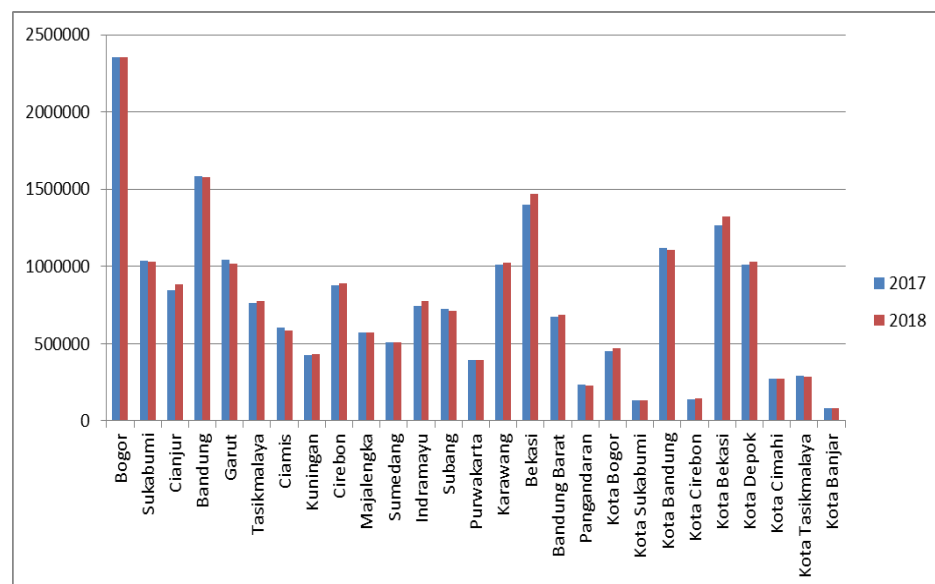
Jumlah penduduk yang besar jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja akan menimbulkan permasalahan, terutama meningkatnya jumlah pengangguran. Menurut data BPS, jumlah pengangguran periode Agustus 2020 di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta jiwa. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta jiwa. Konsep pengangguran terbuka mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan atau tidak mau bekerja.

Masih tingginya jumlah pengangguran membuktikan bahwa penyerapan tenaga kerja masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah. Menurut (Kuncoro, 2002) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang

bekerja. Penyerapan atau permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha.

Penyerapan tenaga kerja dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan baik secara nasional maupun di suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja di daerah mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Demikian halnya dengan provinsi Jawa Barat yang menjadi provinsi dengan jumlah penduduk yang paling banyak, yaitu mencapai 46.092.205 jiwa pada tahun 2019. Jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2018 dapat dilihat pada gambar 1-1.

Gambar 1-1
Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018
(Jiwa)



Sumber :BPS Jawa Barat (diolah)

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kerja setiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat yang terlihat selalu mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Barat pada Februari 2018 sebanyak 35,68

juta orang, bertambah 632 ribu orang atau meningkat 1,80% dibandingkan tahun 2017.

Menurut Sumarsono 2011(dalam Purnamawati & Rifky, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Indikator lain yang dapat memberikan gambaran tentang penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi regional dan pendapatan daerah.

Secara teori, upah minimum dapat digunakan sebagai alat bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pekerjanya. Penetapan upah dapat melindungi pekerja. Upah yang sesuai akan membuat bekerja secara profesional, namun jika upah yang diterima tergolong di bawah rata – rata maka tenaga kerja tersebut akan meninggalkan perusahaan untuk memperoleh upah di perusahaan lain yang lebih baik. Pada implementasinya ketika upah minimum mengabaikan kepentingan dan kemampuan perusahaan dan semata-mata hanya memperhatikan kepentingan pekerja saja, maka tidak menutup kemungkinan akan banyak perusahaan yang tidak mampu melaksanakan upah minimum akan berakhir dengan penutupan perusahaan (*lock out*). Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen memberikan respon cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Sumarsono,2003(dalam Putra, 2012).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber- sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat.

Peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita.. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi, termasuk tenaga kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),Investasi (INV), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja (TK) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka bisa dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018 ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018.
2. Mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018.
3. Mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018.
4. Mengetahui upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Barat tahun 2017-2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat

Sebagai bahan masukan dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung peningkatan investasi pada sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, sehingga lapangan kerja akan bertambah dan penyerapan tenaga kerja akan meningkat pula.

2. Bagi pemerintah daerah

Sebagai bahan masukan dalam memberikan gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja di wilayahnya sekaligus memberi bahan masukan pada pihak pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan secara tepat dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

3. Bagi Dinas Tenaga kerja

Sebagai bahan masukan terkait tingkat penyerapan tenaga kerja di daerah dan sektor-sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja. Memberikan masukan dalam melakukan pelatihan keahlian untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan oleh lapangan kerja provinsi Jawa Barat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi mereka yang melakukan penelitian dengan tema yang terkait tentang tenaga kerja.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Model ekonometrika dengan formulasi sebagai berikut (Gujarati & Porter, Basic Econometrics, 2009):

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PTK	= Penyerapan Tenaga Kerja
PDRB	= Produk domestik regional bruto
UMK	= Upah Minimum Kabupaten
INV	= Investasi
PAD	= Pendapatan asli daerah
B0	= Konsstanta
B ₁ ... β ₄	= Koefisien Regresi variable independen
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
<i>i</i>	= Kabupaten / kota di Provinsi Jawa Barat
<i>t</i>	= Tahun ke